

**THE EFFECT OF ONLINE LEARNING ON THE
COMPREHENSION LEVEL OF STUDENT FOR THE CLASS 2019
OF JAPANESE LANGUAGE EDUCATION PROGRAM FKIP UNRI
ON SENTENCE PATTERNS** なくてはならないといけない、
なくともかまわない、AND なくちゃ/なきゃ{いけない}

Era Fitri Ningsih¹, Nana Rahayu², Hermandra³
Email: era.fitri2860@student.unri.ac.id¹, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id²,
hermandra@lecturer.unri.ac.id³
Phone Number : 081277602027

Japanese Language Education Study Program
Language Education And Arts Department
Teachers Training and Education Faculty
Universitas Riau

Abstract: This research aimed to describe the effect of online learning on the level of student understanding of the and sentence patterns なくてはならないといけない、なくともかまわない、dan なくちゃ/なきゃ {いけない}. This research uses correlational method with a quantitative approach. The population and sampel of this study were student of the class of 2019 Japanese Language Education Study Program. The sample selected by using the census method. Data collextion in this study used a questionnaire and test instrument which was responded to by 32 respondents. The data in this study were processed with the help of IBM SPSS 25.0 by means of correlation analysis and regression analysis. From the result of the research obtained, it shows that there is a positive and significant relationship between online learning and the level of understanding of student in the class of 2019 of 31% with moderate correlation.

Key Word: The effect, Online Learning, The comprehension of student

**PENGARUH PEMBELAJARAN DARING TERHADAP TINGKAT
PEMAHAMAN MAHASISWA ANGKATAN 2019
PRODI PENDIDIKAN BAHASA JEPANG FKIP UNRI
PADA POLA KALIMAT なくてはならない/いけない、なくてもかま
わない、DAN なくちゃ/なきゃ{いけない}**

Era Fitri Ningsih¹, Nana Rahayu², Hermendra³
Email: era.fitri2860@student.unri.ac.id¹, nana.rahayu@lecturer.unri.ac.id²,
hermandra@lecturer.unri.ac.id³
Nomor Hp : 081277602027

Program Studi Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pengaruh pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada pola kalimat なくてはならない/いけない、なくてもかまわない、dan なくちゃ/なきゃ {いけない}. Penelitian ini menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dan sampel penelitian ini adalah mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan cara teknik sampel jenuh. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen angket dan tes yang direspon oleh 32 responden. Data pada penelitian ini diolah dengan bantuan *IBM SPSS* 25.0 secara analisis korelasi dan analisis regresi. Dari hasil penelitian yang diperoleh menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara pembelajaran daring dan tingkat pemahaman mahasiswa angkatan 2019 sebesar 31% dengan korelasi sedang .

Kata Kunci : Pengaruh, Pembelajaran Daring, Tingkat Pemahaman Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pembelajaran daring merupakan sistem pembelajaran yang dilakukan secara tidak bertatap muka, tetapi menggunakan *platform* yang dapat membantu proses belajar mengajar yang dilakukan dalam jarak jauh. Menurut Moore, Dickson-Deane, & Galyen (2011) pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.

Dalam masa pandemi ini, salah satu pembelajaran yang dilakukan secara daring oleh Prodi Pendidikan Bahasa Jepang Universitas Riau adalah mata kuliah *Bunpou 5*. Adapun beberapa pola kalimat yang dipelajari dalam materi *Bunpou 5* yaitu tentang pola kalimat *なくてはならない/いけない*, *なくともかまわない*, dan *なくちゃ/なきゃ {いけない}*. Materi tersebut diajarkan pada materi bab 7 dalam buku ajar *Minna No Nihongo Chukyu*.

Materi pada pola kalimat *なくてはならない/いけない*, *なくともかまわない*, dan *なくちゃ/なきゃ {いけない}*, adalah pola kalimat yang memiliki struktur dan makna yang cukup sulit dan membutuhkan pemahaman yang baik dalam penggunaan tata bahasanya. Untuk itu pola kalimat seperti yang telah disebutkan diatas dapat juga berpengaruh pada pemahaman mahasiswa yang mempelajarinya dalam kondisi daring. Tidak menutup kemungkinan pola kalimat yang lain juga berpengaruh pada pemahaman mahasiswa ketika pembelajaran daring.

Pembelajaran daring memiliki pengaruh yang berdampak terhadap pemahaman materi yang diajarkan kepada masing-masing mahasiswa. Penerapan kegiatan pembelajaran daring yang perlu diperhatikan adalah menuntut adanya komitmen baik dosen maupun mahasiswa untuk mengoptimalkan koneksi *internet* guna kepentingan pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syahrina Noormala Dewi (2020) dampak yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 yaitu kurangnya sarana dan prasarana, sinyal yang tidak stabil, bertambahnya pembelian kuota internet, kurangnya pemahaman terhadap materi kuliah dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan. Dalam hal ini, menyebabkan kualitas pembelajaran menjadi menurun.

Masalah yang ingin diteliti dalam penelitian ini adalah apakah pembelajaran daring terdapat pengaruh terhadap tingkat pemahaman mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI pada pola kalimat *なくてはならない/いけない*, *なくともかまわない*, dan *なくちゃ/なきゃ {いけない}* ? Oleh karena itu, perlu dilakukan studi penelitian untuk mendeskripsikan pengaruh antara pembelajaran daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI pada pola kalimat *なくてはならない/いけない*, *なくともかまわない*, dan *なくちゃ/なきゃ {いけない}*.

Pembelajaran Daring

Isman (2016:586) pembelajaran daring adalah pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran. Adapun menurut Meidawati, dkk (2019) pembelajaran daring sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga

memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan dalam pembelajaran tersebut.

Pemahaman Mahasiswa

Ngalim Purwanto (2010:44) pemahaman atau komprehensi adalah tingkat kemampuan yang mengharuskan testee mampu memahami arti atau konsep, situasi, serta faktor yang diketahuinya. Dalam hal ini testee tidak hafal cara verbalitis tetapi memahami konsep dari masalah atau fakta yang ditanyakan.

Ngalim Purwanto (1996:52) pemahaman memiliki dua faktor yang mempengaruhinya yaitu :

- a) *Faktor Internal*. Faktor internal yaitu intelegensi, orang yang berpikir menggunakan inteleknya. Cepat tidaknya dan terpecahkan atau tidaknya sesuatu masalah tergantung kepada kemampuan intelegensinya. Dilihat dari intelegensinya, kita dapat mengatakan seseorang itu pandai atau kurang pandai, pandai sekali atau cerdas (jenius) atau pardir, dengung (idiot). Berpikir adalah salah satu kreatifitas pribadi manusia yang mengakibatkan penemuan yang terarah pada suatu tujuan. Kita berpikir untuk menemukan pemahaman atau pengertian yang kita kehendaki.
- b) *Faktor Eksternal*. Faktor eksternal yaitu berupa faktor dari orang yang menyampaikan sesuatu hal, karena penyampaian akan berpengaruh pada pemahaman. Jika bagus cara penyampaiannya maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita sampaikan begitu juga sebaliknya.

Kategori dan Indikator dalam Pemahaman

a) Kategori Pemahaman

Menurut Tohirin (2001:88) pemahaman dapat dibedakan dalam tiga tingkatan :

1. Pemahaman terjemahan yakni kesanggupan memahami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Pemahaman penafsiran, misalnya membedakan dua konsep yang berbeda.
3. Pemahaman ekstrapolasi yakni kesanggupan melihat dibalik yang tertulis, tersirat dan tersurat, meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

Adapun pendapat serupa oleh Nana Sudjana (2016:24) mengelompokkan pemahaman kedalam tiga kategori yaitu :

1. Tingkat terendah
Pemahaman tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan.
2. Tingkat Kedua
Pemahaman penafsiran adalah menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. Menghubungkan pengetahuan tentang konjugasi kata kerja, subjek, dan *passessive pronoun* sehingga

tahu menyusun kalimat “My friend is studying”, bukan “My friend studying” merupakan contoh pemahaman penafsiran.

3. Tingkat Ketiga

Pemahaman tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi. Dengan ekstrapolasi diharapkan seseorang mampu melihat baik yang tertulis, dapat membuat ramalan tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus ataupun masalahnya.

b) Indikator Pemahaman

Menurut Wina Sanjaya (2008:45) mengatakan pemahaman memiliki ciri-ciri sebagai berikut :

1. Pemahaman lebih tinggi tingkatnya dari pada pengetahuan.
2. Pemahaman bukan hanya sekedar mengingat fakta, akan tetapi berkenan dengan menjelaskan makna atau suatu konsep.
3. Dapat mendeskripsikan, mampu menerjemahkan.
4. Mampu menafsirkan.
5. Mampu eksplorasi, mampu membuat estimasi.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa pemahaman merupakan salah satu aspek kognitif (pengetahuan). Dalam hal ini sebuah pemahaman itu sangat penting dalam aspek belajar, karena pemahaman mahasiswa dalam mempelajari suatu pelajaran dapat tersampaikan dengan baik oleh pikiran mahasiswa dalam memahami materi.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian korelasi dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2006:270), penelitian korelasi bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, seberapa erat dan berartinya atau tidaknya hubungan itu. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Data akan dijelaskan dengan angka yang dianalisis secara statistik dan hasilnya akan dideskripsikan dengan detail mengenai penelitian ini. penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Sugiyono (2011:85), sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dengan tujuan untuk membuat generalisasi kesalahan yang sangat kecil.

Data pada penelitian ini diperoleh dengan cara menyebarkan *link Google Form* melalui *aplikasi Whatsapp*. Setelah data terkumpul dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Selanjutnya data di analisis korelasi dan analisis regresi, data diolah dengan bantuan program *IBM SPSS 25.0*.

HASIL PENELITIAN

Dalam penelitian ini diperoleh 32 data dari 32 mahasiswa yang menjadi sampel pada penelitian ini. Hasil penelitian dapat dideskripsikan sebagai berikut.

Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk menguji kevalidan dari setiap masing-masing item pada instrumen angket dan tes. Selain itu, membandingkan koefisien r_{hitung} dan r_{tabel} , maka akan memperoleh hasil sebagai berikut :

a) Angket Pembelajaran Daring

Pada angket pembelajaran daring dari 30 item semuanya dinyatakan valid karena memiliki $r_{hitung} > 0,349$. Pernyataan yang valid tersebut berdasarkan dari empat indikator pembelajaran daring yang direspon oleh 32 responden.

b) Tes Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Pada tes tingkat pemahaman mahasiswa dari 20 item semuanya dinyatakan valid dari 32 data yang terbaca karena memiliki $r_{hitung} > 0,349$. Pernyataan yang valid tersebut berdasarkan dari kedua indikator tes tingkat pemahaman mahasiswa pada pola kalimat *なくてはならない/いけない、なくてもかまわない、dan なくちゃ/なきゃ {いけない}* yaitu indikator pemahaman penafsiran dan indikator pemahaman ekstrapolasi.

Uji Reliabilitas

Pada angket pembelajaran daring diuji dengan uji reliabilitas menggunakan teknik *Cronbach Alfa*. Instrumen pembelajaran daring dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya memperoleh nilai lebih besar dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Berdasarkan koefisien reliabilitas yang diperoleh sebesar 0,869 atau lebih besar dari 0,06. Oleh karena itu, angket pembelajaran daring dapat dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas angket pembelajaran daring tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas Angket Pembelajaran Daring

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,869	30

Instrumen tes tingkat pemahaman mahasiswa pada pola kalimat *なくてはならない/いけない、なくてもかまわない、dan なくちゃ/なきゃ {いけない}* diuji dengan teknik *Spearman Brown* karena instrumen hanya mempunyai 1 jawaban yang benar. Instrumen tes dapat dikatakan reliabel jika koefisien reliabilitas *Spearman Brown* lebih besar dari 0,06 ($r_{xy} > 0,06$). Sehingga koefisien yang diperoleh pada tes tingkat pemahaman mahasiswa adalah 0,831 atau lebih besar dari 0,06. Maka dari itu, instrumen tes dapat dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas tes tingkat pemahaman mahasiswa dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas Tes Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Reliability Statistics			
Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,741
		N of Items	10 ^a
	Part 2	Value	,714
		N of Items	10 ^b
	Total N of Items		20
Correlation Between Forms			,712
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,832
	Unequal Length		,832
Guttman Split-Half Coefficient			,831

a. The items are: Y1, Y2, Y3, Y4, Y5, Y6, Y7, Y8, Y9, Y10.

b. The items are: Y11, Y12, Y13, Y14, Y15, Y16, Y17, Y18, Y19, Y20.

Analisis Korelasi

Uji analisis korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antara variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Untuk mengetahui korelasi antara variabel satu dengan variabel lainnya, maka diperlukan perbandingan antara koefisien r_{hitung} dengan koefisien r_{tabel} . Jika koefisien r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) maka antar variabel terdapat korelasi, sebaliknya jika koefisien r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$) maka antar variabel tidak terdapat korelasi. Koefisien korelasi *Pearson* (r) dari data yang diperoleh adalah sebesar 0,555 atau lebih besar dari r_{tabel} ($0,555 > 0,349$). Sehingga dapat dikatakan bahwa antara variabel X (pembelajaran daring) dan variabel Y (tingkat pemahaman mahasiswa) terdapat korelasi. Hasil korelasi *Pearson* dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Pearson Variabel X dan Y

Correlations			
		Pembelajaran Daring	Tingkat Pemahaman Mahasiswa
Pembelajaran Daring	Pearson Correlation	1	,555**
	Sig. (2-tailed)		,001
	N	32	32
Tingkat Pemahaman Mahasiswa	Pearson Correlation	,555**	1
	Sig. (2-tailed)	,001	
	N	32	32

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan pedoman interpretasi nilai r , koefisien korelasi yang diperoleh berada pada rentang 0,40-0,599. Sehingga dalam hal ini, tingkat hubungan variabel X dan variabel Y didapat hasil dengan kategori korelasi sedang. Nilai r yang diperoleh dari hasil analisis diinterpretasikan untuk menyatakan korelasi dan menguji hipotesis yang

telah dirumuskan oleh Sugiyono (2011:257). Interpretasi nilai r tersebut dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4 Pedoman Interpretasi Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Uji Hipotesis dan Koefisien Determinasi

Uji hipotesis diuji dengan menggunakan teknik analisis regresi sederhana. Pengambilan keputusan pada uji hipotesis ini adalah jika nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 (signifikansi $<0,05$), maka dapat dikatakan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y atau H_1 diterima dan H_0 ditolak. sebaliknya jika nilai signifikansi lebih besar dari probabilitas 0,05 (signifikansi $>0,05$), maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y atau H_0 diterima H_1 ditolak. Dari hasil analisis regresi sederhana, nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,001 (sig. $< 0,005$). Sehingga dapat dikatakan bahwa variabel X terdapat pengaruh terhadap variabel Y. Nilai signifikansi dari hasil analisis regresi sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5 Hasil Analisis Regresi (Uji Hipotesis)

Coefficients ^a					
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
Model		B	Std. Error	Beta	t
1	(Constant)	-58,713	30,211		-1,943
	Pembelajaran Daring	1,660	,455	,555	3,651

a. Dependent Variable: Tingkat Pemahaman Mahasiswa

Berdasarkan koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk menghitung kontribusi variabel X terhadap variabel Y. Koefisien determinasi ini didapatkan dengan cara uji regresi sederhana. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,308 atau sebesar 31 persen. Hasil analisis regresi koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,555 ^a	,308	,285	20,638

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Daring

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian yang diperoleh, menyatakan bahwa variabel X (pembelajaran daring) terdapat pengaruh yang cukup signifikan terhadap variabel Y (tingkat pemahaman mahasiswa). Hal ini didukung berdasarkan data angket dan tes dari 32 responden. Dari hasil data tersebut mendapatkan nilai interpretasi koefisien korelasi yang menunjukkan bahwa hubungan/ korelasi antara kedua variabel berada pada interval korelasi dalam kategori sedang. Selain itu, harga koefisien korelasi yang diperoleh menunjukkan adanya hubungan yang positif antara pembelajaran daring dengan tingkat pemahaman mahasiswa. Sedangkan untuk hasil uji analisis regresi sederhana menyatakan bahwa hipotesis alternatif (H_1) diterima dan hipotesis nol (H_0) pada penelitian ini ditolak.

Kemudian berdasarkan perhitungan koefisien determinasi, kontribusi variabel X dalam mempengaruhi variabel Y dari nilai koefisien determinasi yang diperoleh sebesar 0,308 persen jika dibulatkan menjadi 31 persen. Dengan kata lain pembelajaran daring memberikan kontribusi atau mempengaruhi secara positif terhadap tingkat pemahaman mahasiswa angkatan 2019 Prodi Pendidikan Bahasa Jepang FKIP UNRI pada pola kalimat *なくてはならない/いけない、なくてもかまわない、* dan *なくちゃ/なきゃ {いけない}* yaitu sebesar 31 persen, sedangkan sisanya 69 persen dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan pada penelitian ini.

Dari pemerolehan hasil analisis korelasi yang berada pada kategori sedang, dengan ini penerapan pembelajaran daring pada mahasiswa dalam materi pola kalimat yang diteliti oleh peneliti dapat dinyatakan bahwa penggunaan media pendukung pembelajaran daring yang digunakan sudah sangat membantu mahasiswa dalam belajar secara daring dengan baik.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan nilai yang signifikan antara pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Dari hasil uji hipotesis tersebut didapatkan hasil bahwa pembelajaran daring berpengaruh sebesar 31%, sehingga dalam hal ini pengaruh

pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa masuk kedalam kategori sedang.

Rekomendasi

Pada penelitian ini hanya mengungkapkan hasil korelasi antara pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa. Untuk itu disarankan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti hal baru yang menjadi problematika dalam pembelajaran daring tersebut. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi mengenai pembelajaran daring terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada pola kalimat *なくてはならない/いけない、なくてもかまわない、dan なくちゃ/なきゃ {いけない}*. Selain itu, dapat menemukan ide-ide yang kreatif dimasa yang akan datang untuk kemajuan mahasiswa Bahasa Jepang.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, N.S. (2020). *Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Daring Di Perguruan Tinggi*. Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol. 12, No. 2. Hal.87-93.
- Isman, M. (2016). *Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring)*. Muhammadiyah University Press.
- Meidawati. Sobron, A. B. (2019). Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Sains & Entrepreneurship* (hal. Vol. 1 No. 1 Hal 1-5). Semarang: SNSE VI.
- Moore, J. L., Deane, D., & Galyen, K. (2011). E-Learning, Online Learning, and Distance Learning Environment. *Are they the same?*
- Purwanto, N. (1996). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda. Hal 44-52.
- Purwanto, N. (2010). *Prinsip-prinsip Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran Teori dan Praktek Pengembangan KTSP*. Jakarta: Kencana. Hal 45.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Roksyada.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (cetakan ke-14)*. Bandung: Alfabeta.